

Dampak Negatif Penggunaan *Smartphone* terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol

Putri Ramadhan¹, Rahmi Wiza²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang
Email: Putryrahmadhan@gmail.com¹, rahmiwiza@fis.unp.ac.id²

Absrak

Sikap keagamaan remaja di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol kurang baik yaitu ibadah dan interaksi disebabkan penggunaan *smartphone* yang tidak bermanfaat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap keagamaan remaja, bagaimana dampak negatif, serta upaya untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap sikap keagamaan remaja. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang peneliti pakai guna untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat observasi, wawancara dan dokumentasi. Dampak negative penggunaan *smartphone* terhadap sikap keagamaan: 1) lalai dalam beribadah 2) minat belajar kurang 3)kurang interaksi dalam masyarakat dan keluarga 4) individualism 5) rusak penglihatan dan badan pegal 6) anak pemarah atau emosian. Upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat: 1) menasehati 2) mengambil *smartphone* anak 3) memberi kesibukan 4) remaja masjid 5) himbauan kesurau dan 6) menghidupkan kesenian daerah.

Kata kunci: *Sikap Keagamaan, Dampak Negatif, Upaya*

Abstract

The religious attitudes of adolescents in Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak, Bonjol District, are not good, namely worship and interaction due to the use of *smartphones* that are not useful. . Data collection technique is a method that researchers use to collect data related to problems in research. Data collection techniques in qualitative research include observation, interviews and documentation. The negative impact of *smartphone* use on religious attitudes: 1) negligent in worship 2) lack of interest in learning 3) lack of interaction in society and family 4) individualism 5) impaired vision and body aches 6) angry or emotional child. Efforts were made by parents and the community: 1) giving advice 2) taking children's *smartphones* 3) keeping busy 4) youths from the mosque 5) appeals to the surau and 6) reviving local arts.

Keywords : Religious Attitude, Negative Impact, Effort

PENDAHULUAN

Islam merupakan satu agama, penuh dengan nilai dan norma yang bersumber dari wahyu Allah SWT dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Manusia dalam menjalankan kehidupannya, nyatanya tidak dapat dipisahkan dari agama. Hal ini, karena agama sangat erat kaitannya dengan keteraturan hidup manusia.

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang beragam. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai usaha dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Agar usaha yang dilakukan dapat terarah dengan baik, maka perlu adanya agama.

Agama adalah suatu pedoman hidup bagi umat manusia. Setiap manusia membutuhkan pedoman, sampai kapan dan dimanapun ia menjalani kehidupannya. Sebab,

tanpa pedoman manusia akan mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menjalani kehidupannya.

Kata sikap (*attitude*) digunakan untuk pertama kalinya oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang di artikan sebagai status mental seseorang, setelah ia melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang kemudian mengarah ke perilaku yang ia tunjukkan kepada orang lain atau objek. Makna sikap berarti juga individu harus bisa mengomunikasikan perasaan, pikiran, maupun ego tinggi-rendahnya kepada orang lain, melalui kata-kata, isyarat atau tindakan (perilaku) (Sukarelawati, 2018).

Sikap berasal dari hasil belajar dan ini berarti bahwa manusia tidak dilahirkan dengan membawa suatu sikap tertentu. Jadi sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku dan dapat dipengaruhi oleh situasi. Sikap konsumen terhadap produk atau jasa tertentu bisa bersifat positif atau negatif (Rangkuti, Freddy, 2006).

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan ini merupakan keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar kepatuhannya terhadap agama. Sikap tersebut merupakan konsistensi dari kognitif (fikiran), afektif (perasaan) dan konatif (kemauan) (Noer, 2020).

Kognitif (fikiran): Pikiran anak berkembang secara berangsur pada periode ini. Pada periode ini daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentrisnya pada masa sebelumnya berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar di stadium belajar (Aini, Nurul dkk, 2018).

Afektif (perasaan): Pada jenjang afektif ini, seseorang menunjukkan kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi bagian hidup atau karakter pribadinya, disertai keberanian untuk memikul tanggungjawab dengan segala konsekwensinya. Kemampuan itu misalnya ditunjukkan dengan ketaatan dalam beribadah, ketekunan dalam belajar, atau disiplin dalam bekerja, loyal terhadap partai dan lain-lain (Napitupulu, Dedi Saputra, 2017).

Konatif (kemauan): Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang bersifat tetap dan tidak direncanakan. Adapun kemauan merupakan keadaan yang menggambarkan karakter seseorang. Sebagian orang ada yang mempunyai kemauan yang keras, yang mendorongnya untuk keluar dari kebiasaan, namun ada pula orang lemah kemauannya. Kemauan berkaitan erat dengan Karena itu, ada mendefinisikan kemauan sebagai yang lemah kemauannya. Kemauan berkaitan erat dengan perbuatan. Karena itu, ada yang mendefinisikan kemauan sebagai usaha seseorang untuk mencapai tujuan (Aisyah, 2018)

bahwa sikap keagamaan pada setiap individu merupakan perolehan dari hasil interaksi dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sosial dalam masyarakat maupun teman sebaya. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan individu antara lain: sosial masyarakat, seperti tradisi masyarakat di mana individu tinggal, pengalaman yang diperoleh oleh setiap individu, pemenuhan kebutuhan termasuk di dalamnya keberlangsungan hidup, kebutuhan akan rasa aman, ingin dihargai dan lain sebagainya. Sehingga tidak heran sikap keagamaan seseorang bisa berubah menjadi konversi agama hanya diakibatkan oleh dorongan keinginan agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih layak (Warsah, 2018).

Dapat disimpulkan, bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan, bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan manusia.

Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang

dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Rentang usia remaja ini berlangsung antara umur 12-21, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu usia 12-15 tahun adalah remaja awal, 15-18 tahun adalah remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah remaja akhir (Monks, 1996).

Smartphone adalah sebuah telepon yang menyediakan fitur yang berada di atas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh *smartphone*, sering kali dalam penggunaannya menyerupai komputer, sehingga banyak orang mengartikan *smartphone* sebagai komputer genggam yang memiliki fasilitas telepon. Fitur-fitur yang dapat ditemukan pada *smartphone* antara lain *telephone*, *sms*, *internet*, *ebook viewer*, *editing dokumen* dan masih banyak lagi yang lainnya. *Smartphone* juga dapat ditambah dengan aplikasi lain ke dalamnya dengan cara menginstall aplikasi sebagaimana pada program nya (Nova, 2019).

Menurut Gary B Thomas dan Misty E, (2007) *smartphone* adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi personal digital assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator dan alamat. Sedangkan menurut David wood, wakil president eksekutif PT. symbian OS telepon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental yaitu, bagaimana mereka dibuat dan apa yang dapat dilakukannya (Mokalu, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa *Smartphone* ialah sebuah telepon seluler yang sangat canggih dan hampir menyerupai computer mini di mana didalamnya terdapat fitur-fitur yang dapat memudahkan penggunaanya.

Penggunaan *smartphone* secara terus-menerus akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus-menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang rutin untuk dilakukan oleh anak dalam aktifitas kesehariannya. Tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain *smartpone* dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan *gadget* pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua (Andi, 2019).

Berdasarkan pengamatan dari beberapa remaja yang menggunakan *smartphone* di jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol terletak di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, diketahui beberapa remaja memiliki sikap kurang baik terhadap keagamaan. Yaitu remaja kurang memperdulikan perkataan atau ajakan orang tua dalam beribadah. Hal ini sangat berdampak buruk terhadap keagamaan remaja tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jorong Batu Hampar yang bernama Dawardi pada tanggal 4 Februari 2021, jumlah remaja awal yang kisaran umur 12-15 yaitu kurang lebih 65 orang. Menurut salah satu masyarakat jorong Batu Hampar yang bernama Nopiyanti memang banyak remaja yang menyalah gunakan *smartphone* digunakan tidak semestinya, ia belum melihat dampak positif terhadap penggunaan *smartphone* tersebut.

Penelitian ini dilakukan di jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol terletak di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, remaja di jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol sangatlah banyak menggunakan *smartphone*, hal ini berdampak terhadap sikap remaja yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, bahkan seorang remaja ini sikap dalam beragama pun kurang baik dikarenakan remaja tersebut telah candu terhadap game online/offline dan aplikasi lainnya yang ada di *smartphone*. Hal ini akan berdampak buruk terhadap sikap keagamaan remaja tersebut. Seperti remaja lalai dalam beribadah yaitu waktu sholat dan waktu mengaji serta sikap dan perilaku remaja menjadi buruk dalam tikanglah laku atau perkataan terhadap orang sekitar.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang peneliti pakai guna untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Teknik

observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) yaitu *reduksi data*. Reduksi data merupakan suatu metode penyederhanaan dimana data mentah dipilih, dipusatkan dan dicek untuk memperoleh informasi yang bermakna, sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan lebih mudah. *penyajian data (data display)* yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu dengan dipaparkan melalui uraian singkat, kerangka berpikir, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif, dan *penarikan kesimpulan (conclusion)* membandingkan data yang sudah disusun dengan data yang lain agar bisa ditarik kesimpulannya dan mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melaksanakan ibadah seperti sholat dan membaca Al-qur'an suatu kewajiban yang harus kita kerjakan sebab dunia tempat tinggal sekarang hanyalah tempat persinggahan, oleh karena itu di dunia tugas yang harus dilakukan yaitu berlomba-lomba mencari amal ibadah. Sikap saling hormat menghormati juga perlu kita tanamkan supaya kita dapat menjalin hubungan dengan baik, kita juga perlu pendapat orang lain bahkan kita juga bias bertukar pendapat.

Saya menggunakan smartphone semenjak 2 tahun, menggunakan smartphone dari pulang sekolah sampai malam. Kalau makan sering ditunda, tidak sholat, tapi kalau membantu orang tua biasanya mengasuh adik sambil bermain smartphone. Tanggapan orang tua terhadap saya tidak sholat biasa saja, karena orang tua saya sendiri pun tidak melakukan sholat" (Nova, 2022)

Saya mempunyai smartphone semenjak sekolah online dan waktu yang saya gunakan dalam menggunakan smartphone tersebut tidak terhitung kecuali sedang sekolah. Saya sangat senang memiliki smartphone karena bisa bermain game sehari-hari, tidak pernah sholat, jarang membantu orang tua bahkan jarang dirumah." (Yoki, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa remaja di kejurong Batu Hampar dapat disimpulkan bahwa pada umumnya remaja lebih cenderung menggunakan smartphone mereka untuk hal-hal yang bersifat negatif seperti main game online, mabar (main bareng) bersama teman-teman hingga lupa waktu akan kewajiban kepada Allah SWT seperti melaksanakan sholat sering tidak tepat waktu, membaca al-Qur'an jarang sekali dilakukan, belajar, begitu juga dengan membantu orang tua banyak yang enggan membantu. Hari-hari mereka lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga bisa dikatakan smartphone membawa dampak buruk bagi mereka para remaja tersebut.

Remaja sangat kecanduan terhadap smartpone ini dan sangat sulit untuk memisahkan remaja dengan smartpone. Bahkan anak-anak pun juga candu menggunakan smartpone, dengan adanya smartpone dia sering meninggalkan sholat dan membaca al-qur'an sekali-kali. Saat meminta tolong, dia sering menghiraukan permintaan tolong saya, jika dinasehati kadang-kadang diterima kadang-kadang cuek bahkan terkadang melawan karena dinasehati saat bermain smartpone. Pernah disita smartponenya tetapi tidak bisa lama-lama karena dia juga memerlukan untuk membuat tugas.(Eka, 2022)

Sebagaimana dari hasil wawancara di atas ada pun dampak negative penggunaan smartphone di jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol adalah sebagai berikut: a. Lalai terhadap kegiatan ibadah dikarenakan terlalu asik dengan smartphone b. Lalai terhadap kegiatan sekolah yang membuat minat belajar menurun c. Judi online seperti cip higgs domino d. Kurangnya interaksi dalam keluarga dan masyarakat membuat jarak antar anak dengan anak, anak dengan keluarga bahkan jarak antar anak dengan masyarakat e. Sifat individualisme suka menyendiri yang penting smartphone menemani hari-harinya f. masih kecil penglihatan rusak atau mata merah yang dapat mengakibatkan kerusakan pada mata g. Badan jadi pegal karena terlalu lama duduk saat menggunakan smartponeh. Anak jadi pemarah, emosian ketika bermain smartphone tersebut i. Malas

membantu orang tua, membantu orang tua adalah suatu kewajiban anak j. Sering digunakan untuk mengibah k. Lupa waktu makan yang dapat memicu sakit maag atau asam lambung

Adapun upaya yang dilakukan untuk menimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap sikap keagamaan remaja di jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol adalah sebagai berikut: a. Dinasehati b. Menyita *smartphone* dari anak c. Anak diberi kegiatan-kegiatan lain seperti membantu orang tua d. Memeriksa *smartphone* anak e. Menyuruh anak bermain bersama teman-teman f. Menghidupkan kegiatan remaja masjid g. Himbauan untuk kembali kesurau h. Menghidupkan kesenian-kesenian daerah seperti lukah gilo, debus.

1. Sikap Keagamaan remaja di Jorong Batu Hampar Di Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol

Sikap keagamaan remaja dapat dilihat dari kegiatannya dalam melaksanakan ibadah seperti sholat, mengaji, berdasarkan ketepatan waktu dalam melaksanakannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan remaja, orang tua, jorong, tokoh masyarakat yang terdiri dari alim ulama dan ninik mamak yang ada di jorong Batu Hampar, Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol diketahui bahwa sikap keagamaan para remaja sangat jauh dari yang diharapkan dimana mereka sering lalai melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan dan lebih mengutamakan *smartphone* mereka. Disamping pengetahuannya yang masih kurang hal ini juga disebabkan oleh kelalaian orang tua dalam mendidik anak dan juga kurangnya pengetahuan orang tua tentang keagamaan dan bahkan ada di antaranya yang belum melaksanakan ibadah sholat sama sekali. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menemukan. Beberapa sikap keagamaan remaja di jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol: beberapa remaja memeng banyak yang melalaikan sholatnya hal tersebut disebabkan terlalu lama menggunakan *smartphone* bahkan sampai lupa mengerjakan sholatnya karena sudah terperdaya oleh *smartphone*. Remaja di desa ini jarang sekali membaca al-qur'an, mungkin sebagian kecil saja yang membaca al-qur'an itupun tidak rutin. Di lingkungan keluarga beberapa remaja sangat emosional saat remaja dinasehati orang tua untuk berhenti bermain *smartphone* dia marah-marah gak jelas atau nada bicaranya jadi tinggi bahkan dia melawan. Jika dilingkung masyarakat pun remaja bersifat individualisme, remaja asik sendiri dengan kegiatan game online sampai mengabaikan orang yang berada disekitarnya, interaksi remaja dengan masyarakat sangat kurang sebab remaja lebih mementingkan smartohone dari pada berkomunikasi. Remaja sekarang ini kurangnya rasa menghormati orang yang lebih tua seperti tegur sapa remaja terhadap orang yang lebih tua kurang karena hanya terfokus di *smartphon*enya.

Walaupun demikian setiap orang tua berupaya untuk menyinggatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah meskipun disibukkan dengan aktivitas sehari-hari, meskipun orang tua tidak melaksanakannya namun dia memberikan pendidikan keagamaan kepada anak mereka dengan memasukan anak ke sekolah agama seperti pesantren, madrasah. Supaya adanya kesadaran remaja terhadap kewajiban yang harus dia kerjakan.

2. Dampak negatif penggunaan *smartphone* di jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol

Penggunaan *smartphone* bagi remaja di jorong Batu Hampar, Nagari koto Kaciak, kecamatan Bonjol lebih mebanyak membawa pengaruh negatif dari pada pengaruh positifnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua remaja di jorong batu Hampar, nagari koto Kaciak, Kecamatan Bonjol dapat diketahui dampak negatif penggunaan *smartphone* bagi anak mereka di antaranya lalai bahkan malas melaksanakan ibadah padahal sudah seringkali diingatkan orang tuanya tapi dia tidak menghiraukan apa yang diperintah orang tuanya, di sisi lain tidak hanya malas sholat saja bahkan remaja pun juga malas belajar sebelum penulis wawancara dengan salah seorang remaja dia baru pulang bermain dari rumah temannya waktu itu orang tuanya mengatakan tugas 5,6 dan 7 belum kamu kumpulin dia menjawab abis lebaran aja

padahal tugas itu udah melewati batas waktu pengumpulan , anak sering bergadang sampai larut malam sebab waktu tidur anak sekolah itu sekitar jam 9-10 malam hal tersebut penulis rasakan ketika SD sampai SMP selalu disuruh tidur jam 9 malam karena waktu dahulu smartphone belum secanggih sekarang berbeda dengan remaja sekarang karena fitur smartphone banyak macamnya sekarang bosan ini ganti dengan yang lain, kurangnya komunikasi dengan orang tua padahal sering berkomunikasi dengan orang tua dapat menambah wawasan yang belum di ketahui menjadi tahu bahkan kita sebagai anak juga bisa bertukaran pendapat dengan orang tua, kurang rasa empati terhadap sesama hal ini disebabkan ego remaja karena dia tidak mau tau terhadap orang sekitarnya, tidak menghiraukan menasehati orang tua mungkin remaja tersebut mendengar tetapi dia tidak mau melakukannya itu saat dia sedang main smartphone ketika dia tidak bermain smartphone remaja bisa jadi menerima sedikit atau banyak, kurangnya rasa hormat dan peduli baik dilingkungan keluarga maupun social hal ini disebabkan oleh smartphone sebenarnya yang salah bukan smartphone tetapi cara penggunaan yang tidak wajar bagaimana hormat tegur sapa saja tidak ada, anak-anak lebih mementingkan diri sendiri remaja hanya ingin merasakan enak nya saja dia tidak memikirkan bagaimana orang tuanya mencari uang padahal untuk membeli paket juga menggunakan uang.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap sikap keagamaan remajadi jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol yaitu dengan menyuruh anak melaksanakan sholat sudah sering kali orang tua mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat tetapi orang tua tidak bisa mengingatkan anaknya setiap waktu dikarenakan aktivitas orang tua juga ada sehingga anak tidak bisa diperhatikan sepenuhnya sebenarnya perlu kesadaran pada diri remaja untuk melaksanakan kewajibannya sholat 5 waktu, Al-qur'an adalah suatu pedoman bagi kita untuk itu perlu kita baca serta memahami isi kandungannya tetapi remaja di desa ini lebih senang membaca status teman dan menghabiskan waktunya bermain smartphone, mengontrol smartphone anak setiap orang tua selalu mengawasi anaknya dari kejauhan bahkan ada yang memeriksa apa saja yang ada di smartphone anak tetapi terkadang orang tua tidak bisa membuka smartphone anak dikarenakan smartphonanya dikasih pola, mengatasi waktu bermain smartphone anak dengan cara menegur dan bahkan ada yang sampai menyita smartphone anak.

3. Upaya yang dilakukan untuk menimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap sikap keagamaan remajadi jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh alim ulama adapun upaya yang dilakukan untuk menimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap sikap keagamaan remajadi jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol yaitu dengan menghidupkan kembali kegiatan remaja masjid di jorong batu hampar hal ini adalah suatu upaya anak agar memiliki aktivitas lain agar tidak terpaku dengan smartphone yang digunakan saja dan himbuan kembali ke surau bagi para remaja sudah sering di umumkan bapak ustad agar remaja ikut serta dalam sholat berjama'ah memang ada yang ikut serta tetapi sebagian kecil saja . Disamping itu juga dilakukan upaya menghidupkan kembali kesenian daerah di jorong batu hampar misalnya lukah gilo suatu kesenian masyarakat di Jorong batu hampar yang diketuai oleh ninik mamak Datuak Rajo Mudo dalam kesenian ini ada mistis-mistisnya yaitu lukah tangkapan ikan itu bisa bergerak dan tidak bisa dipegang oleh orang jika dipegang orang pada berjatuhan karena menahan gerakan yang muncul di lukah tersebut, dabus dan silek juga kesenian daerah yang dilaksanakan pada waktu acara atau panggilan orang untuk melaksanakan atau menayangkan lukah gilo dan diiringi adanya silat serta adanya dabus, serta adanya sarana olah raga seperti bulu tangkis yaitu suatu upaya yang dilakukan Datuak Rajo Endah untuk mengalihkan perhatian remaja tidak bermain smartphone berkepanjangan bapak tersebut membuka sarana olah raga di depan rumahnya. Hal ini masyarakat sudah berupaya untuk dihidupkan kembali remaja masjid

serta kesenian daerah di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol dengan harapan dapat mengalihkan perhatian para remaja dari smartphonenya.

SIMPULAN

Sikap Keagamaan remaja di Jorong Batu Hampar Di Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol masih belum sesuai dengan yang diharapkan, walaupun demikian setiap orang tua akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya dengan melakukan pantauan dan menyekolahkan anak di pesantren dan madrasah.

Dampak negatif penggunaan *smartphone* di jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol di antaranya: lalai bahkan malas melaksanakan ibadah, malas belajar, anak sering bergadang sampai larut malam, telat bangun pagi, kurangnya komunikasi dengan orang tua, kurang rasa empati terhadap sesama, tidak menghiraukan menasehati orang tua, kurangnya rasa hormat dan peduli baik dilingkungan keluarga maupun social, anak-anak lebih mementingkan diri sendiri.

Upaya yang dilakukan untuk menimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap sikap keagamaan remaja di jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol antara lain: menyuruh anak melaksanakan sholat, mengaji, mengontrol *smartphone* anak, mengatasi waktu bermain anak, menegur dan bahkan ada yang sampai menyita *smartphone* anak, menghidupkan kembali kegiatan remaja masjid di jorong batu hampar dan himbuan kembali ke surau bagi para remaja. Disamping itu juga dilakukan upaya menghidupkan kembali kesenian daerah di jorong batu hampar misalnya lukah gilo, dabus dan silek, serta adanya sarana olah raga seperti bulu tangkis.

Dalam penelitian ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya sehingga perlu perbaikan agar penulis bisa lebih baik lagi kedepannya, untuk itu penulis menyarankan sebagai berikut:

Penanaman agama pada diri anak harus dimulai sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, social maupun masyarakat. Hal ini bertujuan agar anak tau akan kewajibannya terhadap Tuhan sejak dini sehingga anak bisa terbiasa melaksanakan ibadah tepat pada waktunya.

Penggunaan *smartphone* bagi remaja harus dipantau oleh orang tua sehingga anak tidak salah dalam memanfaatkannya, disamping itu orang tua juga harus bersikap lebih tegas terhadap anak sebelum ia kecanduan *smartphone*. Disamping itu, antara orang tua, guru, dan tokoh masyarakat harus menjalin kerjasama demi kebaikan remaja di jorong Batu Hampar, Nagari Koto Kaciak, Kecamatan Bonjol.

Upaya yang dilakukan untuk menimalisir dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap sikap keagamaan remaja di jorong Batu Hampar Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Bonjol seperti menghidupkan kembali kegiatan remaja masjid dan kesenian daerah harus ditingkatkan disamping dapat mengurangi kegiatan anak bermain *smartphone* hal tersebut juga bisa menambah kecintaan remaja akan budaya seni yang ada di sekitarnya.

Dalam penulisan ini penulis mengakui masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan, untuk itu penulis meminta saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua pada umumnya dan penulis khususnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul dkk (2018). *Montase dan pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Maryanto, Andi. (2019). *Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial dan Keagamaan Anak Usia Baligh di Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. Bengkulu: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain)
- Monks, dkk. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Nova, Riska Ardia. (2019). *Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue*. Bandar Aceh: Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Measuring Costumer Satisfaction*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rohman, Noer. (2020). *Psikologi Agama*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarelawati. (2018). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: IPB Press.
- Warsah, I. (2018). *Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 13(1), 1-24.